



**TRANSFORMASI DIGITAL ADOPSI SOFTWARE AS A  
SERVICE LAYANAN CLOUD ACCOUNTING DAN  
PEMASARAN GO DIGITAL SEBAGAI STRATEGI EFISIENSI  
OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN LABA PELAKU  
USAHA PENYANDANG DISABILITAS**

**Endar Pradesa<sup>1</sup>, Ratih Eka Sakti<sup>2</sup>, Dian Fitriani<sup>3</sup>, Sesti Maydita<sup>4</sup>, Idham  
Wijaya Kusuma<sup>5</sup>, Lita Purnama Dewi<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: [endar.pradesa@unpari.ac.id](mailto:endar.pradesa@unpari.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini adalah meningkatkan efisiensi operasional dan keuntungan usaha pelaku penyandang disabilitas melalui penerapan Software as a Service (SaaS) berbasis cloud accounting serta strategi pemasaran digital. PKM ini berfokus pada peningkatan kapasitas digital dan kemandirian ekonomi pelaku usaha di Kota Lubuklinggau, yang masih menghadapi kendala seperti pencatatan keuangan manual dan pemasaran yang belum optimal. Melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, tim pelaksana memperkenalkan SaaS untuk pencatatan keuangan otomatis, efisien, dan real-time, serta pelatihan Go Digital Marketing untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial dan platform digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi digital, keterampilan akuntansi berbasis teknologi, dan kemampuan promosi daring peserta. Program ini tidak hanya membantu pelaku usaha meningkatkan laba dan efisiensi operasional, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan daya saing ekonomi penyandang disabilitas, sehingga berkontribusi pada pengembangan ekonomi inklusif berbasis teknologi.

**ABSTRACT**

The objective of this Community Empowerment Scheme Community Service (PKM) activity is to improve the operational efficiency and business profits of people with disabilities through the implementation of cloud accounting-based Software as a Service (SaaS) and digital marketing strategies. This PKM focuses on improving the digital capacity and economic independence of business actors in Lubuklinggau City, who still face obstacles such as manual financial recording and suboptimal marketing. Through socialization, training, mentoring, and evaluation, the implementation team introduced SaaS for automatic, efficient, and real-time financial recording, as well as Go Digital Marketing training to expand market reach through social media and digital platforms. The results of the activities show an increase in digital literacy, technology-based accounting skills, and online promotion capabilities among participants. This program not only helps business actors increase profits and operational efficiency, but also fosters independence, confidence, and economic competitiveness among people with disabilities, thereby contributing to the development of a technology-based inclusive economy.



**KEYWORDS**

*SaaS, Cloud Accounting, Pemasaran*

*SaaS, Cloud Accounting, Marketing*

**ARTICLE HISTORY**

Received 13 September 2025

Revised 17 Oktober 2025

Accepted 30 November 2025

**CORRESPONDENCE :** Endar Pradesa @ [endar.pradesa@unpari.ac.id](mailto:endar.pradesa@unpari.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Model bisnis saat ini dipengaruhi oleh globalisasi, digitalisasi dinamis, persaingan informasi dan pengetahuan, serta diseminasi (O'Brien & George, 2014). Keberadaan teknologi menghadirkan investasi besar dalam komputerisasi pemrosesan data diberbagai aktivitas, industri, dan sektor (Julita et al., 2014). Dengan kata lain, perkembangan teknologi telah mengubah lanskap proses bisnis (Mokwena & Hlebela, 2018). Selanjutnya, teknologi yang berkembang pesat menciptakan tantangan sekaligus memberikan manfaat bagi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Seethamraju, 2015). Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, tanpa terkecuali Indonesia (Raghavan R et al., 2020). UMKM memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga diharuskan mampu beradaptasi dengan memanfaatkan internet dan teknologi informasi pendukung lainnya (Tasmil, 2015).

Dalam teknologi informasi munculnya *Software as a Service* (SaaS) sebagai salah satu tren di industri teknologi informasi, telah menarik banyak minat dari peneliti dan praktisi yang mencari penjelasan bagaimana tipe inovasi teknologi informasi ini diadopsi oleh suatu organisasi (Pradesa et al., 2023). Secara khusus, layanan *Cloud Computing* yang telah dijelaskan di atas dipersempit menjadi layanan *Cloud Accounting* yang merupakan layanan *cloud* yang terfokus pada bidang akuntansi bisnis menggunakan teknologi informasi (Pradesa et al., 2024).

Teknologi informasi pada masa *Making Indonesia 4.0* menyebabkan hadirnya bentuk promosi baru yaitu dengan digital marketing. Saat ini masyarakat banyak meminati digital marketing untuk mendukung berbagai kegiatan salah satunya



untuk media pemasaran (Fatmaningrum et al., 2020). Digital marketing adalah suatu alat untuk mempromosikan produk yang memanfaatkan media internet (Hendriadi et al., 2019). Digital marketing mampu menaikkan volume penjualan secara signifikan dari pendapatan perbulan, karena hal tersebut maka digital marketing dipandang sebagai alat yang paling baik, efektif, dan efisien untuk dimanfaatkan sebagai media promosi (Rarasati & Pradiani, 2018).

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Lubuklinggau menjelaskan bahwa UMKM diminta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini UMKM Kota Lubuklinggau, UMKM masih menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya akses terhadap teknologi, kurangnya modal, dan kurangnya keterampilan teknologi, membangun infrastruktur teknologi digital (Dikopumk, 2023). Mengerucutkan dari fenomena tersebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hendriadi et al., 2019). Di tengah semangat pembangunan yang inklusif, pelaku usaha dari kalangan penyandang disabilitas menjadi bagian penting yang tidak boleh diabaikan (Wastutiningsih & Dewi, 2019). Penyandang disabilitas memiliki potensi, semangat, dan kreativitas yang luar biasa dalam mengelola usaha, meskipun seringkali menghadapi berbagai tantangan akses, fasilitas, dan peluang (Wijoyo & Widiyanti, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM bagi penyandang disabilitas bukan hanya bentuk dukungan ekonomi, tetapi juga wujud nyata dari upaya menciptakan kesetaraan, kemandirian, dan penghargaan terhadap hak-hak mereka sebagai warga negara.

Pelaku usaha disabilitas masih terdapat masalah yang sering muncul pada usaha dagang berskala mikro, kecil, dan menengah, antara lain pada sistem transaksi yang masih dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan kertas untuk pengarsipan data perusahaan atau dengan kata lain masih banyaknya yang masih belum menyadari kemudahan ketika menggunakan sistem informasi akuntansi serta terkendala dengan sulitnya memasarkan produk sehingga laba



usahanya tidak naik, hal itulah yang menjadi permasalahan mitra. Keamanan dengan sistem yang terkomputerisasi memungkinkan data dalam jumlah besar dapat diproses dengan cepat dan efisien serta mampu meminimalisir terjadinya kesalahan.

Ada beberapa pelaku usaha penyandang disabilitas di komunitas disabilitas ini yang sudah mulai berwirausaha tetapi terkendala dengan strategi marketingnya salah satunya adalah dalam strategi pemasaran secara digital, sehingga laba usahanya tidak naik. Hal itulah yang menjadi permasalahan mitra. Dengan demikian, pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengendalikan setiap perkembangan sehingga teknologi yang digunakan tepat sasaran. Pelaku usaha dapat melakukan pengelolaan data bisnis, baik manajerial maupun keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang komprehensif dan pemasaran berbasis teknologi.

Penyandang disabilitas masih dikucilkan oleh masyarakat dan pemerintah (Hendriadi et al., 2019). Keberadaan mereka seperti memperlakukan mereka sebagai masyarakat yang tidak berguna dan tidak bisa seperti manusia normal lainnya (Zulfa, 2024). Pemberdayaan penyandang disabilitas sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sosial (Priansa, 2017). Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi pada pelaku usaha disabilitas, maka diperlukan solusi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan laba penjualan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan terkait pentingnya pemahaman transformasi digital adopsi *Software as a Service* layanan *Cloud Accounting* dan pemasaran *go digital* agar dapat menambah pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha penyandang disabilitas dalam meningkatkan laba usahanya untuk menjawab tantangan sistem akuntansi dan tantangan bisnis di era digital.

NPCI adalah singkatan dari *National Paralympic Committee* Indonesia, yaitu



induk organisasi olahraga bagi penyandang disabilitas di Indonesia. NPCI of Kota Lubuklinggau bertugas membina, melatih, dan mengkoordinasikan kegiatan olahraga prestasi penyandang disabilitas. NPCI juga memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi sebagai pelaku usaha bagi para penyandang disabilitas. Usaha dapat menjadi sebuah kesempatan untuk mandiri secara ekonomi. Namun, mereka sering menghadapi tantangan aksesibilitas fisik, informasi, dan sosial yang dapat membatasi partisipasi mereka dalam dunia bisnis (Mumpuniati, 2016).

Banyak atlet disabilitas yang setelah tidak lagi aktif berkompetisi diarahkan untuk mengembangkan usaha sendiri sebagai bentuk keberlanjutan hidup di luar dunia olahraga. Hal ini menjadi bagian dari upaya NPCI dalam mendukung kemandirian ekonomi bagi para penyandang disabilitas. Melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan ini NPCI mendorong para atlet untuk memiliki sumber penghasilan yang stabil dan mandiri, sehingga tidak hanya bergantung pada bantuan sosial atau pencapaian prestasi di arena olahraga. Inisiatif ini tidak hanya memberi manfaat secara ekonomi, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam mewujudkan inklusivitas dan kesetaraan sosial, di mana penyandang disabilitas diberi kesempatan yang sama untuk berkembang, berdaya, dan berkontribusi dalam masyarakat. Penyandang disabilitas merupakan bagian penting dari masyarakat yang sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan (Mawarningsih & Trustisari, 2024). Orang dengan disabilitas juga sering kali menghadapi tantangan tambahan dalam dunia usaha, baik dalam hal akses terhadap pekerjaan, kesempatan untuk berkembang, atau stigma sosial (Purinami A, G., Apsari, N., dan Mulyana, 2018).

## **METODE**

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan pada PKM ini adalah sebagai berikut :

## 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahapan pertama yang akan dilakukan, pada tahapan sosialisasi tim akan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mitra dengan cara melakukan wawancara secara langsung, wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi kemudian menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak yang dibutuhkan oleh mitra dalam hal ini pihak National Paralympic Committee of Kota Lubuklinggau (Pelaku usaha penyandang disabilitas).



Gambar 1. Sosialisasi

## 2. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahapan kedua yang akan dilakukan, pada tahapan pelatihan ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi mitra terhadap apa-apa yang dibutuhkan oleh mitra.

### a. Pelatihan pertama

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan perusahaan saat ini semakin mengarah pada adopsi layanan berbasis cloud, khususnya Software as a Service (SaaS) untuk akuntansi. Salah satu indikator penting dalam proses ini adalah peningkatan literasi digital keuangan, di mana para pengguna dituntut untuk memahami konsep digitalisasi keuangan, mekanisme software akuntansi berbasis cloud, serta manfaatnya dalam efisiensi pengelolaan keuangan. Adopsi dan penggunaan layanan SaaS cloud



accounting menjadi langkah strategis yang memungkinkan perusahaan untuk mengakses data keuangan secara real-time, melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Pendukung utama dari proses ini adalah tersedianya modul atau panduan penggunaan software yang mempermudah pengguna dalam memahami fitur-fitur serta prosedur operasionalnya. Selanjutnya, penerapan SaaS cloud accounting dalam operasional sehari-hari memberikan kemudahan integrasi dengan berbagai proses bisnis, mempercepat alur pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berbasis data yang akurat dan terkini. Dengan demikian, transformasi digital melalui layanan cloud accounting tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis modern.



Gambar 2. Pelatihan Pertama

#### **b. Pelatihan kedua**

Perencanaan dan pengembangan usaha merupakan langkah krusial dalam memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Salah satu indikator utama dalam hal ini adalah penyusunan rencana strategis yang mencakup tujuan jangka panjang, strategi yang jelas, serta langkah-langkah konkret untuk pengembangan usaha. Proses ini mendorong organisasi untuk tidak hanya fokus pada operasional sehari-hari, tetapi juga memikirkan arah perkembangan dan inovasi yang perlu dilakukan agar tetap kompetitif. Target dari indikator ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para

pemangku kepentingan mengenai perencanaan dan pengembangan, sehingga mereka mampu merumuskan strategi yang tepat, mengambil keputusan yang berdasarkan data, dan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan secara sistematis.

Pengembangan usaha tidak hanya berfokus pada pertumbuhan internal, tetapi juga menekankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga setiap langkah usaha dapat melibatkan dan memberdayakan lingkungan sekitar. Selain itu, keuntungan ekonomi yang dihasilkan diupayakan agar dapat dirasakan secara merata, sehingga menciptakan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Target dari pengembangan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai peran mereka dalam pengelolaan usaha serta pemahaman tentang distribusi manfaat ekonomi, sehingga penyelesaian setiap program dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pelatihan Kedua

### c. Pelatihan ketiga

Pengelolaan risiko dan keamanan menjadi aspek penting dalam implementasi Software as a Service (SaaS) Layanan Cloud Accounting untuk memastikan data dan informasi keuangan perusahaan terlindungi dengan baik. Salah satu indikator utama dalam hal ini adalah memastikan keamanan penggunaan software, mulai dari pengaturan akses, enkripsi data, hingga pengawasan terhadap potensi ancaman siber. Target dari pengelolaan ini



adalah meningkatnya pengetahuan pengguna mengenai risiko dan langkah-langkah keamanan yang perlu diterapkan. Untuk mencapai target tersebut, diadakan pelatihan secara langsung yang dilengkapi dengan modul-modul panduan, serta pemaparan dan pengarahan dari narasumber yang kompeten, sehingga peserta dapat memahami secara praktis dan sistematis cara mengelola risiko serta menjaga keamanan dalam penggunaan layanan cloud accounting.



Gambar 4. Pelatihan Ketiga

#### **d. Pelatihan keempat**

Pemasaran dan promosi melalui media online menjadi strategi penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing bisnis di era digital. Salah satu indikator utama adalah branding, yaitu membangun citra dan identitas bisnis yang unik agar mudah dikenali oleh target pasar. Selain itu, kampanye promosi dilakukan melalui berbagai saluran digital, termasuk media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara efektif. Mendukung hal ini, pelatihan penggunaan aplikasi desain grafis diberikan agar peserta mampu membuat materi promosi yang menarik dan profesional. Target dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pemasaran dan promosi melalui media online. Untuk mencapainya, diadakan pelatihan secara langsung dengan modul-modul panduan yang lengkap, serta pemaparan dan pengarahan langsung dari narasumber yang berkompeten, sehingga peserta dapat mengaplikasikan strategi pemasaran digital secara praktis dan tepat sasaran.



Gambar 5. Pelatihan Keempat

### 3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi merupakan tahapan ketiga yang akan dilakukan, pada tahapan penerapan teknologi ini akan dilakukannya pelatihan-pelatihan Transformasi Digital Adopsi *Software as a Service* Layanan *Cloud Accounting* dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi informasi seperti teknologi informasi dibidang desain grafis, editing foto, editing video serta teknologi pemasaran dan promosi. Rancangan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan rancangan kegiatan level keberdayaan bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan PKM Level Keberdayaan

Transformasi Digital Adopsi <i>Software as a Service</i> Layanan <i>Cloud Accounting</i> dan Pemasaran Go Digital sebagai Strategi Efisiensi Operasional dalam Meningkatkan Laba pada Pelaku Usaha Penyandang Disabilitas				
Rancangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	Level Keberdayaan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Indikator Capaian
	Penyadaran (Awareness)	• Sosialisasi pentingnya transformasi digital • Edukasi manfaat SaaS cloud accounting dan pemasaran digital	Bulan Ke-1	Mitra memahami digitalisasi untuk efisiensi pertumbuhan usaha
	Peningkatan Kapasitas	• Pelatihan penggunaan SaaS cloud accounting • Pelatihan pemasaran digital	Bulan Ke-2	Mitra mampu menggunakan aplikasi dan platform digital dasar secara mandiri
	Penerapan Teknologi	• Implementasi cloud accounting dalam pencatatan usaha • Praktik promosi digital dan konten	Bulan Ke-3	Mitra menerapkan sistem digital secara aktif operasional usaha sehari-hari
	Kemandirian (Independence)	• Monitoring evaluasi mandiri oleh mitra • Penggunaan sistem tanpa pendampingan langsung	Bulan Ke-4	Mitra mampu mengelola keuangan dan pemasaran digital secara mandiri
	Penguatan Sistem dan Jaringan	Diseminasi praktik baik dan pelibatan mitra sebagai agen perubahan	Bulan Ke-5	Terbentuk jaringan mitra berdaya yang dapat menjadi role model bagi pelaku usaha lain

Transformasi digital melalui adopsi *Software as a Service* (SaaS) Layanan *Cloud Accounting* serta pemasaran go digital menjadi strategi efisiensi

operasional yang penting untuk meningkatkan laba pada pelaku usaha penyandang disabilitas. Rangkaian kegiatan ini dirancang secara bertahap mulai dari tahap penyadaran, peningkatan kapasitas, penerapan teknologi, kemandirian, hingga penguatan sistem dan jaringan. Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi tentang pentingnya transformasi digital dan edukasi mengenai manfaat SaaS cloud accounting serta pemasaran digital agar mitra memahami urgensi digitalisasi dalam mendukung efisiensi dan pertumbuhan usaha. Selanjutnya, pada tahap peningkatan kapasitas, mitra diberikan pelatihan penggunaan SaaS cloud accounting dan pemasaran digital agar mampu menggunakan aplikasi dan platform digital secara mandiri. Tahap penerapan teknologi difokuskan pada implementasi cloud accounting dalam pencatatan usaha serta praktik promosi digital dan manajemen konten, sehingga mitra dapat mengaplikasikan sistem digital secara aktif dalam operasional sehari-hari. Pada tahap kemandirian, mitra melakukan monitoring dan evaluasi mandiri serta penggunaan sistem tanpa pendampingan langsung, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dan pemasaran digital secara mandiri. Terakhir, pada tahap penguatan sistem dan jaringan, dilakukan diseminasi praktik baik dan pelibatan mitra sebagai agen perubahan, yang bertujuan membentuk jaringan mitra yang berdaya dan dapat berperan sebagai role model bagi pelaku usaha lainnya. Dengan demikian, rangkaian kegiatan ini diharapkan mampu mendorong transformasi digital yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing serta pendapatan pelaku usaha penyandang disabilitas.



Gambar 6. Penerapan Teknologi



## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Target luaran yang diharapkan dari mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas usaha melalui transformasi digital, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemasaran. Luaran ini bersifat praktis dan aplikatif sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha penyandang disabilitas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Penerapan sistem akuntansi digital berbasis cloud
  - a. Mitra mampu menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *Software as a Service* (SaaS) untuk mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta memantau kondisi keuangan usaha secara real-time.
  - b. Diharapkan mitra dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana secara berkala, seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca usaha.
2. Peningkatan efisiensi operasional
  - a. Dengan adopsi sistem digital, proses administrasi dan keuangan menjadi lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual, serta menghemat waktu dan biaya operasional.
  - b. Efisiensi ini ditargetkan dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih cepat dan tepat.
3. Penguatan kapasitas pemasaran digital
  - a. Mitra mampu mengelola akun media sosial usaha secara lebih profesional, membuat konten promosi digital, serta menggunakan fitur periklanan dan analitik digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
  - b. Mitra juga mampu memanfaatkan platform marketplace dan Google Business sebagai sarana promosi dan penjualan produk secara daring.



4. Peningkatan pendapatan dan laba usaha

Sebagai dampak dari efisiensi operasional dan peningkatan jangkauan pasar, mitra ditargetkan mengalami peningkatan omset dan laba usaha dalam jangka waktu tertentu setelah program implementasi.

5. Kemandirian digital

- a. Mitra memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital tanpa ketergantungan penuh pada pendampingan eksternal.
- b. Dalam jangka panjang, mitra diharapkan mampu mengadopsi dan mengembangkan inovasi digital lainnya secara mandiri sesuai kebutuhan usaha.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa transformasi digital melalui adopsi Software as a Service (SaaS) layanan Cloud Accounting dan strategi Pemasaran Go Digital memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kinerja bisnis pelaku usaha penyandang disabilitas. Melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan langsung teknologi digital, para pelaku usaha mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan berbasis sistem, mengelola transaksi secara lebih tertib, serta memperoleh laporan keuangan yang akurat dan mudah diakses secara real-time. Penggunaan sistem cloud accounting terbukti mampu menekan biaya operasional, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan meningkatkan kemampuan analisis keuangan bagi para pelaku usaha.

Penerapan strategi pemasaran Go Digital membantu peserta memperluas jangkauan pasar melalui media sosial, marketplace, dan platform daring lainnya. Pendekatan digital marketing memungkinkan pelaku usaha disabilitas berinteraksi langsung dengan konsumen, memperkuat branding, serta meningkatkan penjualan tanpa harus mengeluarkan biaya promosi besar. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan literasi digital, kemandirian ekonomi, dan kepercayaan diri



pelaku usaha penyandang disabilitas dalam menjalankan usaha secara profesional dan modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dikopumk. (2023). *Pelatihan Peningkatan Kualitas Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi* 2023. <https://dinkopukm.lubuklinggaukota.go.id/index.php>
- Fatmaningrum, S. R., Susanto, S., & Fadhilah, M. (2020). Pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian minuman Frestea. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 176–188.
- Hendriadi, A. A., Sari, B. N., & Padilah, T. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 4(2), 120–125.
- Julita, J., Oktariyani, A., Atika, Darminto, Handayani, S. R., Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W., ... Rahar, K. (2014). analisa laporan keuangan. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3, Issue 1). <http://www.mendeley.com>
- Mawarningsih, H., & Trustisari, H. (2024). LITERATURE REVIEW: TANTANGAN SERTA SOLUSI PENYANDANG DISABILITAS UNTUK MENDAPATKAN PERLINDUNGAN PEMENUHAN HAK PEKERJAAN. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(3), 976–983.
- Mokwena, S., & Hlebela, C. (2018). Factors affecting the adoption of software as a service in South African small medium enterprises. *2018 Open Innovations Conference (OI)*, 1–6.
- Mumpuniati, M. (2016). Pembentukan Karakter Mandiri Bagi Penyandang Disabilitas Kecerdasan Dalam Kapasitas Kemanusiaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 59–66.
- O'Brien, J. A., & George, M. (2014). Marakas. *Management Information System. Management Information Systems*, 34.
- Pradesa, E., Sakti, R. E., & Putri, M. A. (2024). Increasing SMEs Productivity Through Digital Transformation Adoption of Software as a Service and Development of Entrepreneurial Attitudes. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1349–1360.





- Pradesa, E., Syahrani, T., & Sakti, R. E. (2023). Transformasi Digital Adopsi Software as a Service Layanan Cloud Accounting Oleh UMKM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1669–1682.
- Priansa, D. J. (2017). Manajemen Kinerja Kepegawaian dalam Pengelolaan SDM Perusahaan. In *Cetakan ke-1* (pp. 251–252).
- Purinami A, G., Apsari, N., dan Mulyana, N. (2018). Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja. . Vol. 1(3): 234- 244. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 234–244.
- Raghavan R, S., KR, J., & Nargundkar, R. V. (2020). Impact of software as a service (SaaS) on software acquisition process. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 35(4), 757–770.
- Rarasati, D. P., & Pradiani, T. (2018). *Pengaruh iklan media sosial dan citra merek terhadap keputusan pembelian produk bagi pelanggan alfacart. com*.
- Seethamraju, R. (2015). Adoption of software as a service (SaaS) enterprise resource planning (ERP) systems in small and medium sized enterprises (SMEs). *Information Systems Frontiers*, 17, 475–492.
- Tasmil, T. (2015). Penerapan Model TAM untuk Menilai Tingkat Penerimaan Nelayan terhadap Penggunaan GPS. *Pekommas*, 18(3), 222361.
- Wastutiningsih, S. P., & Dewi, T. P. (2019). Pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di era revolusi industri 4.0. *Journal of Extension and Development*, 1(2), 90–96.
- Wijoyo, H., & Widiyanti, W. (2020). Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Era Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Kahuripan*, 10–13.
- Zulfa, A. (2024). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 107–116.